



Sosialisasi Pemahaman Anak dalam Memilih Sekolah Bagi Guru dan Orang Tua Siswa di UPTD SDN 6 Nagri Kaler

Idat Muqodas^{1*}, Nur Fitri Lailatul Hasanah², Ramanda Ayang Rutanti³, Rina Kurniawati⁴, Sri Mulyati⁵, Wahida Kusuma Wijareni⁶, Yogie Maulana Ikhbal⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Pendidikan Indonesia

* E-mail: idadmuqodas@upi.edu (Penulis Korespondensi)

Abstract

Understanding in choosing the right school for children is important; this can influence children's learning motivation and develop children's interests and potential. This service activity aims to provide understanding to children about the importance of choosing the right school. Implementing this service activity is carried out online through Zoom and offline, which is carried out in schools according to health protocols. The implementation of this service activity is carried out in three stages, namely 1) the preparation stage, 2) the core stage 3) the evaluation stage. There is great hope that after this socialization, children can determine their choice of school according to their potential, interests, and talents while still considering suggestions from parents.

Keywords: *Community services, Choosing a school, Children*

Abstrak

Pemahaman dalam memilih sekolah yang tepat bagi anak merupakan hal yang penting. Hal tersebut dapat memberikan pengaruh pada motivasi belajar anak sekaligus pada pengembangan minat dan potensi yang dimiliki anak. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada anak mengenai pentingnya memilih sekolah yang tepat. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan secara *daring* melalui Zoom dan *luring* yang dilaksanakan di sekolah sesuai dengan protokol kesehatan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu 1) tahap persiapan 2) tahap inti 3) tahap evaluasi. Harapan besar setelah adanya sosialisasi ini anak dapat menentukan pilihan sekolahnya sesuai potensi, minat dan bakat yang dimiliki dengan tetap mempertimbangkan saran dari orang tua.

Kata Kunci: Pengabdian masyarakat, Memilih sekolah, Anak

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting untuk menunjang masa depan anak. Adanya pendidikan juga sebagai suatu usaha dalam membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan aturan atau norma yang ada di lingkungan masyarakat. Selain membentuk kepribadian, pendidikan juga dapat mengembangkan berbagai macam potensi, minat dan bakat yang dimiliki oleh anak. Melalui pendidikan diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan anak di masa mendatang. Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga, pendidikan non formal, informal, dan formal. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang di luar pendidikan formal. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan yang berkaitan dengan lingkungan dan keluarga. Sedangkan pendidikan formal yaitu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang. Pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pada pendidikan dasar dilaksanakan di MI (Madrasah Ibtidaiyah) atau SD (Sekolah Dasar). Pendidikan menengah terdiri atas SMP (Sekolah Menengah Pertama, MTs (Madrasah Tsanawiyah), SMA (Sekolah Menengah Atas), SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), MA (Madrasah Aliyah), MAK (Madrasah Aliyah Kejuruan). Terakhir yaitu pendidikan tinggi yang terdiri dari program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang dapat dilaksanakan di perguruan tinggi.

Di Indonesia, anak usia 7-15 tahun sudah diharuskan menempuh pendidikan SD hingga SMP. Sekolah dalam pendidikan formal dilalui secara bertahap. Dalam memilih sekolah formal, setiap orang tua memiliki pertimbangan masing-masing. Hal-hal yang dipertimbangkan menurut Aischa Revaldi (2010: 69) diantaranya: sarana dan prasarana sekolah, lokasi dan lingkungan, profil guru, kebersihan dan ketertiban sekolah, prestasi atau pencapaian sekolah dan keberhasilan alumni, visi dan misi sekolah, pendidikan agama di sekolah, dan kurikulum pembelajaran yang digunakan. Pada saat memilih sekolah dasar, pada umumnya orang tua yang menentukan pilihan. Karena pada usia awal masuk sekolah anak belum mampu menentukan apa yang baik bagi dirinya dan cenderung mengikuti keinginan orang tua. Namun, seiring dengan bertambahnya usia dan akan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, anak mulai mampu menentukan minat dan bakat yang ingin dikembangkan. Sehingga dalam menentukan sekolah jenjang berikutnya, minat dan bakat anak dapat menjadi tolak ukur dalam memilih sekolah.

Memilih sekolah yang sesuai minat dan bakat serta keinginan anak, dapat meningkatkan motivasi anak. Sebagaimana menurut Kunaryo dan Saibu (dalam Devisanti, N., & Muti'ah, T, 2014: hlm. 48) bahwa motivasi dapat dipengaruhi oleh minat, dimana minat menjadi sumber motivasi pendorong seseorang. Pemilihan sekolah yang tepat bagi anak menjadi hal yang penting. Seperti dikemukakan oleh Sulistiana, D., & Muqodas, I. (2016) bahwa ketika memasuki lingkungan sekolah, maka pengaruh keluarga pada anak berkurang, dan bagian tersebut diisi oleh peran sekolah yang memiliki pengaruh penting bagi siswa. Akan tetapi, kenyataannya banyak anak sekolah dasar yang masih belum mampu menentukan sekolah pilihannya serta masih mengikuti keinginan orang tua tanpa mempertimbangkan potensi, bakat dan minat yang dimiliki anak. Hal tersebut salah satunya terjadi di lingkungan UPTD SDN 6 Nagri Kaler. Untuk itu, dilaksanakan sosialisasi pemahaman anak dalam memilih sekolah. Harapan besar setelah adanya sosialisasi ini anak dapat menentukan pilihan sekolahnya sesuai potensi, minat dan bakat yang dimiliki dengan tetap mempertimbangkan saran dari orang tua.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan secara *blended* antara *daring* melalui *zoom meeting* serta *luring* dengan peserta orang tua siswa sebanyak 22 orang yang hadir dan 18 orang guru di UPTD SDN Nagri Kaler Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta.

Kegiatan berupa *webinar* yang diadakan pada tanggal 18 Maret 2021. Berikut tahapan dalam melaksanakan pengabdian:

2.1 Tahap Persiapan

Kegiatan pertama yang dilakukan dalam pengabdian ini, mempersiapkan acara dengan tema “Peran orang tua sebagai Pendidik dan pentingnya Pemilihan Sekolah Bagi Anak”. Kegiatan pengabdian ini dilakukan bekerja sama dengan pihak sekolah dan melibatkan orang tua siswa. Gambar 1 merupakan kegiatan registrasi orang tua siswa yang hadir sebelum memasuki ruangan *webinar*. Selain itu diterapkannya protokol kesehatan seperti mencuci tangan, mengecek suhu tubuh, dan menjaga jarak ketika registrasi serta di dalam ruangan.



Gambar 1. Orangtua siswa melakukan registrasi sebelum memasuki ruangan webinar.
(Dok. Pribadi, 18/03/2021)

2.2 Tahap Inti

Webinar dilakukan dengan cara menyaksikan video pematerian tentang “Peran Orang Tua sebagai pendidik dan pentingnya pemilihan sekolah bagi anak” oleh Bapak Dr. Idat Muqodas, M.Pd. Setelah menyaksikan video penjelasan maka dilanjut dengan sesi tanya jawab dengan pemateri, pertanyaan akan ditampung dan dijawab langsung oleh pemateri. Apabila orang tua memiliki beberapa kendala dan perlu untuk di diskusikan maka mahasiswa akan menampung pertanyaan yang diberikan orang tua. Sebelum dimulainya pematerian, pada gambar 2a merupakan kegiatan sambutan dari pihak sekolah yang disampaikan oleh Ibu Hasiah, S.Pd., kemudian dilanjutkan pematerian oleh narasumber terlihat pada gambar 2b.



(a)

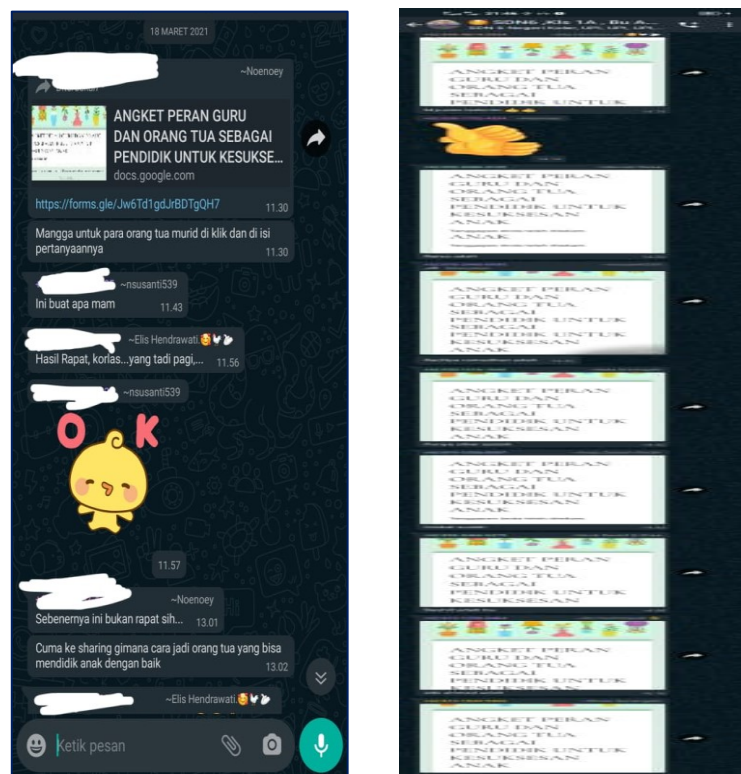


(b)

Gambar 2. (a) Sambutan dari Pihak Sekolah; (b) Pematerian oleh narasumber
(Dok.Pribadi, 18/03/2021)

2.3 Tahap Evaluasi

Pada tahap ini pelaksana mengambil data responden dengan meminta testimoni melalui *chat whatsapp* atas pendampingan yang sudah dijalankan. Testimoni ini dilakukan setelah selesai kegiatan *webinar* dengan pengiriman *link* angket melalui *whatsapp* (Gambar 3).



Gambar 3. Pengiriman *link* angket ke grup koordinasi kelas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam abad ke-21 ini keterampilan hidup dan kecakapan karir sangat diperlukan demi perkembangan setiap individu. Menurut Wijaya, dkk. (2020) pengembangan keterampilan hidup dan kecakapan karir sudah harus ditanamkan pada setiap individu sejak berusia sekolah dasar sebab pada usia tersebut perkembangan kognitif anak, afektif dan psikomotorik anak sedang mengalami perkembangan yang pesat. Tentunya dalam hal ini diperlukan peran guru dan orang tua yang seimbang, artinya ketika siswa berada di sekolah maka guru tidak hanya menjadi seorang guru saja melainkan sebagai orang tua kedua. Sedangkan ketika siswa berada di rumah maka orang tua juga dapat menjadi seorang guru, apalagi di saat pandemi seperti ini peran orang tua sangat diperlukan dalam mendidik anak. Sejalan dengan pendapat Majid, dkk. (2021) bahwa perlu adanya peran orang tua untuk membimbing dan menguatkan proses belajar KBM siswa di rumah, dikarenakan pelaksanaan sekolah yang secara *daring* menjadikan siswa kurang optimal belajar.

H. Darmadi (2015, hlm. 164) menyatakan bahwasanya guru dan orang tua harus mampu menarik simpati anak supaya bisa menjadi idola baginya, dan hendaknya mampu memotivasi anak untuk semangat dalam belajar. Ketika anak belajar di sekolah maupun di rumah, anak akan mendapatkan ilmu berupa hasil belajar. Hasil belajar anak merupakan sebuah prestasi yang harus di apresiasi oleh guru dan orang tua, karena prestasi yang diperoleh anak tersebut merupakan hasil dari serangkaian pembelajaran yang telah diberikan di sekolah, tidak hanya dalam bentuk tes melainkan dalam bentuk perilaku anak ketika belajar (M. Umar, 2015).

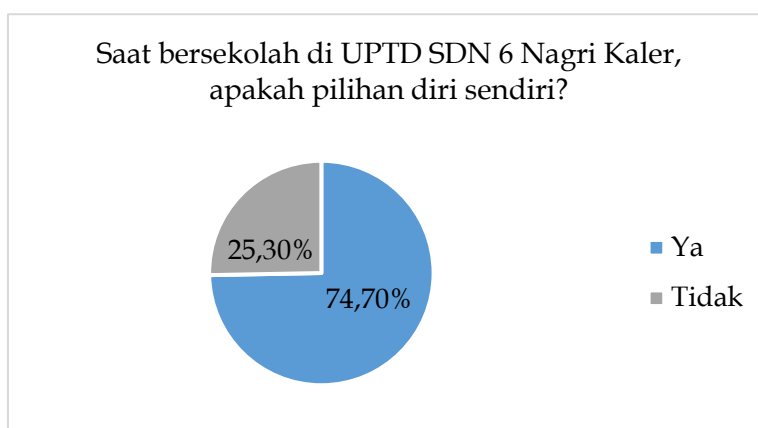
Prestasi belajar anak akan terus berkembang apabila setiap orang berperan untuk meningkatkan prestasi tersebut. Ketika anak sudah mampu berkembang dengan sendirinya

maka anak akan mampu menentukan pilihan untuk melanjutkan perkembangannya, salah satu contohnya yaitu untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi atau yang disebut dengan kecakapan karir. Hal demikian perlu adanya peran orang tua terutama dalam memilih sekolah yang akan dituju. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh A. Zainal (2013) bahwasanya orang tua akan melihat bagaimana kualitas sekolah yang akan dituju dan kepercayaan atau keyakinan orang tua terhadap sekolah tersebut. Sehingga tidak sedikit pilihan orang tua yang harus anak ikuti tanpa mempertimbangkan pilihan anak, serta mempertimbangkan kecakapan yang anak miliki.

Dalam memilih sekolah yang diputuskan orang tua untuk anaknya tidak jarang melibatkan pilihan antara sekolah negeri dan sekolah swasta. Sekolah negeri banyak menjadi pilihan utama orang tua dalam memutuskan sekolah untuk anak, salah satu alasannya karena sekolah negeri bebas biaya pendidikan. Padahal untuk mencapai hasil belajar anak yang baik, terkuasanya keterampilan hidup dan kecakapan karir anak perlunya pertimbangan kualitas sekolah. Jika dilihat dari segi kualitas seringkali sekolah swasta lebih unggul dari sekolah negeri, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, I. (2017) yang menyebutkan bahwa kualitas layanan di sekolah menengah kejuruan swasta dalam kategori sangat baik dibandingkan dengan kualitas layanan di sekolah negeri yang berkategori baik. Namun tetap semua hal tersebut bertujuan untuk mewujudkan prestasi anak, maka hal ini menjadikan alasan untuk dilaksanakannya *webinar* yang berkaitan dengan bagaimana untuk memilih sekolah lanjutan atas keinginan bersama.

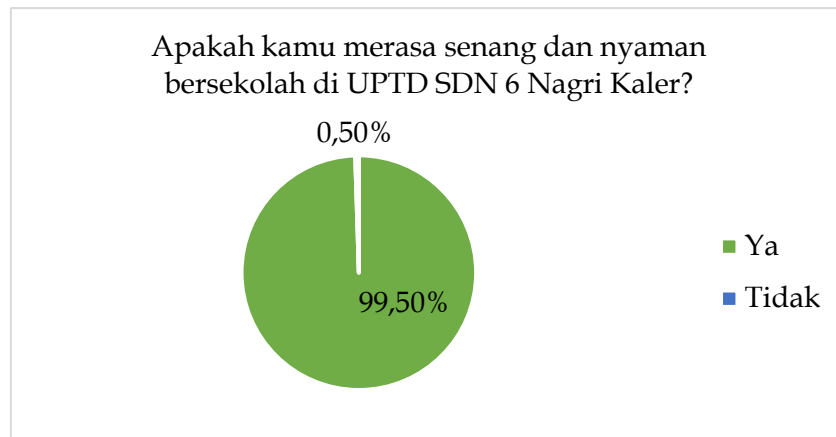
Kegiatan Pendampingan Anak dalam Memilih Sekolah yang termasuk pada *webinar* yang berjudul “Peran Guru dan Orang Tua sebagai Pendidik untuk Kesuksesan Anak” ini difokuskan pada siswa UPTD SDN 6 Nagri Kaler. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan di UPTD SDN 6 Nagri Kaler melalui *zoom meeting*. Jumlah peserta yang mengikuti *webinar* ini berjumlah 22 orang tua siswa sebagai koordinator masing-masing kelas dan 18 orang guru yang ada di UPTD SDN 6 Nagri Kaler.

Dalam kegiatan pendampingan ini menggunakan angket untuk mengetahui pandangan siswa terhadap pemilihan sekolah. Angket tersebut telah diisi oleh 217 responden, dimana responden adalah siswa dari kelas 1-6 di UPTD SDN 6 Nagri Kaler. Adapun hasil angket yang pertama yaitu tentang apakah bersekolah di UPTD SDN 6 Nagri Kaler adalah pilihan sendiri atau tidak. Hasil tersebut dapat dilihat pada Gambar 4. Sebanyak 74,7% responden memilih sendiri untuk bersekolah di UPTD SDN 6 Nagri Kaler, dan sebanyak 25,3% responden tidak memilih sendiri untuk bersekolah di UPTD SDN 6 Nagri Kaler. Data tersebut bila merujuk pada Zainal (2013) & Rini (2014) artinya kemungkinan masih ada sebagian kecil atau sebanyak 25,3% masyarakat memilih sekolah berdasarkan pertimbangan orang tua. Hal tersebut menunjukkan dominasi peran orang tua masih ditemukan di UPTD SDN Nagri Kaler ini.



Gambar 4. Hasil angket yang pertama

Selanjutnya pertanyaan kedua pada angket adalah tentang perasaan senang dan nyaman ketika bersekolah di UPTD SDN 6 Nagri Kaler. Hasil tersebut dapat dilihat pada Gambar 5 bahwasanya sebanyak 99,5% responden merasa senang dan nyaman bersekolah di UPTD SDN 6 Nagri Kaler, sedang 0,5% responden tidak merasa senang dan nyaman bersekolah di UPTD SDN 6 Nagri Kaler. Data tersebut bila merujuk pada Munawir (2021) bahwasanya siswa akan merasa senang dan nyaman apabila bersekolah di sekolah yang mempunyai sarana dan prasarana yang baik serta pembelajaran yang menyenangkan.



Gambar 5. Hasil pertanyaan kedua dari angket

Pertanyaan ketiga dari angket adalah tentang gambaran sekolah lanjutan yang diinginkan responden setelah selesai dari sekolah dasar. Berikut menunjukkan beberapa tanggapan responden mengenai gambaran sekolah yang diinginkan diantaranya menginginkan melanjutkan ke SMP Negeri, sekolah yang baik dan terakreditasi, sekolah terbaik dan favorit, serta sekolah yang dekat dengan rumahnya. Adapun pertanyaan yang diajukan adalah *Bagaimana gambaran sekolah lanjutan yang kamu inginkan setelah selesai SD?*.

Ingin ke SMP Negeri
Ingin melanjutkan ke SMP
Yang bagus, baik, dan terakreditasi
Melanjutkan ke jenjang berikutnya
Ingin bersekolah tinggi
Ingin sekolah di SMP terbaik dan favorit

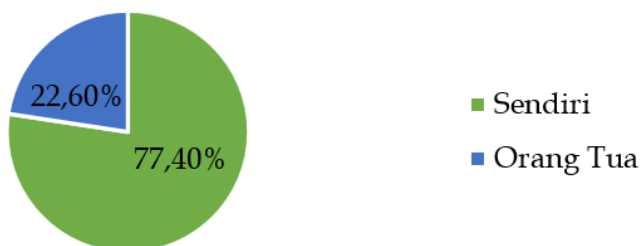
Berdasarkan data yang diperoleh dari Muliyasari dan Sunandar (2013) bahwasanya siswa lebih dominan atau mempunyai keinginan yang tinggi untuk dapat melanjutkan sekolah ke tingkat selanjutnya.

Selanjutnya pertanyaan keempat dari angket adalah tentang pilihan untuk melanjutkan sekolah berdasarkan pilihan diri sendiri atau orang tua. Gambar 6 menunjukkan hasil responden terhadap pertanyaan tersebut, dimana sebanyak 77,4 % atas pilihan sendiri dan sebanyak 22,6% atas pilihan orang tua.

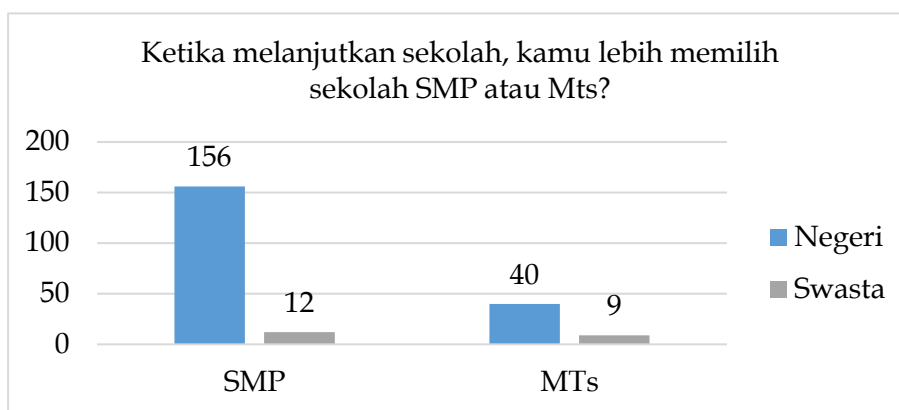
Pertanyaan ke lima dan enam pada angket adalah tentang pilihan sekolah antara SMP atau MTs berstatus Negeri atau Swasta yang dipilih responden beserta alasannya. Tanggapan pada Gambar 7 menunjukkan bahwa responden lebih memilih sekolah SMP Negeri dan MTs Negeri, dengan beberapa alasan diantaranya karena keinginan sendiri, lokasi yang tidak terlalu jauh dari rumah, sekolah yang terbaik dan berkualitas, serta biaya yang terjangkau. Apabila merujuk pada data yang diperoleh Muliyasari dan Sunandar (2013) bahwasanya siswa akan lebih memilih sekolah lanjutan dengan status sekolah negeri dibanding sekolah swasta, meskipun jarak yang ditempuh untuk ke tempat sekolah negeri tersebut jauh. Hal tersebut dikarenakan bersekolah dengan status negeri dapat menyesuaikan dengan keadaan

orang tua. Selain itu beberapa alasan yang dimiliki siswa diantaranya melihat segi kualitas sekolah, jarak yang ditempuh untuk menuju sekolah, keadaan ekonomi keluarga, dan informasi lainnya yang diterima oleh siswa ataupun orang tua siswa.

Yang terpenting melanjutkan sekolah itu berdasarkan pilihan?



Gambar 6. Hasil pertanyaan keempat dari angket



Gambar 7. Hasil pertanyaan kelima dari angket

Pertanyaan terakhir adalah tentang harapan responden ketika sudah masuk ke sekolah lanjutan yang diinginkan. Berikut ini merupakan tanggapan dari beberapa responden diantaranya ingin menjadi juara kelas, menjadi siswa berprestasi dan membanggakan, serta menjadikan belajarnya lebih semangat dan giat lagi. Adapun pertanyaan yang diajukan adalah *Apa harapan kamu ketika sudah masuk di sekolah yang diinginkan?*.

- Harapan saya mudah-mudahan saya betah dan belajar lebih giat lagi*
- Bisa menjadi juara kelas di sekolah itu*
- Bisa menjadi siswa yang dibanggakan*
- Jadi anak yang soleh yang bisa mengangkat derajat orang tua*
- Bisa belajar dengan baik dan jadi anak pintar*
- Semoga tambah semangat dan rajin sekolahnya*
- Menjadi anak sholeh yang pintar dan berprestasi*
- Supaya menjadi anak yang pintar dan dididik dengan baik*

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian diperlukan tindak lanjut dari seusainya kegiatan pendampingan tersebut. Peran guru dan orang tua haruslah seimbang untuk meningkatkan pemahaman tentang pemilihan sekolah untuk anak. Salah satu cara untuk meningkatkan hal

tersebut perlu adanya peningkatan pemahaman orang tua dan siswa, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah sebisa mungkin mengikuti kegiatan sosialisasi tentang pemilihan sekolah anak, dan mencari informasi tentang sekolah yang akan dituju sesuai dengan kriteria dan keinginan minat bakat anak.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ibu Tintin Rosmayanti, S.Pd.,M.Pd., kepala sekolah UPTD SDN 6 Nagri Kaler, dan terima kasih kepada Ibu Dra. Hj. Tati Sumiati, M.Pd., yang sudah memberikan sumbangsih pemikiran dalam acara webinar sosialisasi pemahaman anak dalam memilih sekolah ini. sehingga sosialisasi ini bisa bermanfaat dan memberikan informasi yang positif bagi semua pihak.

6. REFERENSI

- Aischa Revaldi. 2010. *Memilih Sekolah Untuk Anak*. Jakarta: Inti Medina
- Darmadi, H. (2016). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 161-174.
- Devisanti, N., & Muti'ah, T. (2014). Hubungan Antara Minat Dengan Motivasi Memilih Sekolah Pada Siswa SMP Negeri 1 Krayan Kalimantan Timur. *Jurnal Spirits*, 4(2), 47-53.
- Majid, N. W. A., Abukhair, A., Alfathin, A., Ummah, A. H., & Wardani, R. (2021). Optimalisasi Pembelajaran Efektif di Rumah Saat Pandemi Covid-19 Kepada Warga Persyarikatan Muhammadiyah Kabupaten Purwakarta. *Indonesian Journal of Community Services in Engineering & Education (IJOCSEE)*, 1(1), 1-7.
- Muliyasari, R. F., & Sunandar, A. ANALISIS ANIMO SISWA SEKOLAH DASAR (SD)/MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) DALAM PEMILIHAN SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT PERTAMA. *Volume 24 Nomor 2 September 2013*, 157.
- Munawir, M. (2021). Peningkatan Aktivitas Siswa Bersekolah Yang Menyenangkan Melalui Pasorga Indah Di SDN Wonokerto Kecamatan Tekung. *Jurnal Merdeka Mengajar (JMM)*, 2(1), 1-5.
- Rini, Y. S. (2014). Komunikasi Orangtua-Anak dalam Pengambilan Keputusan Pendidikan. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 112-122.
- Rahayu, I. (2017). Perbedaan kualitas layanan sekolah menengah kejuruan negeri dan swasta di Kabupaten Ngawi. *Jurnal Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*.
- Sulistiana, D., & Muqodas, I. (2016). Upaya Bimbingan Bagi Siswa Underachiever. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 10(1).
- Umar, M. (2015). Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20-28.
- Wijaya, I. K. W. B., Damayanti, N.W.S., & Muliani, N.M. (2020). Pengembangan Keterampilan Hidup dan Karir Siswa Sekolah Dasar dalam Rangka Peningkatan Mutu Lulusan Sekolah Dasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 6(2), 171-181.
- Zainal, A. (2013). Analisis Pengaruh Kualitas dan Kepercayaan Orang Tua/Wali Murid dalam Memilih Sekolah Menengah Pertama Islam untuk Putra-Putrinnya (Studi pada SMP Islam Al-Azhar 12 Rawamangun). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(1), 155-160.